

Pelatihan Pemanfaatan Kaleng Bekas Sebagai Media Pembelajaran Seni Anak Usia Dini Di Kampung Doyo Baru Sentani

Retnoning Adji Widi Astuti¹, Bayu Aji Suseno², Edita Trentje Melangsena³

^{1,3} Program Studi Kriya Seni, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya
Indonesia Tanah Papua
e-mail: ¹widi.achad@gmail.com

² Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni
Budaya Indonesia Tanah Papua
e-mail: ²bayu@isbi-tanahpapua.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat pelatihan pengolahan sampah anorganik dibuat dengan tujuan untuk mengimplementasikan pendidikan mengenai lingkungan hidup melalui kegiatan pemanfaatan limbah anorganik pada anak usia dini. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan bekal wawasan atau pengetahuan dan keterampilan berkarya rupa yang dapat dikembangkan secara mandiri oleh target sasaran, baik secara individu maupun berkelompok terhadap anak usia dini. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama program studi kriya seni, jurusan seni rupa dan desain, Institut Seni Budaya Indonesia, Tanah Papua dengan lembaga penelitian pengabdian masyarakat dan penjaminan mutu pendidikan (LPPM-PMP). Hasil kegiatan pelatihan ini anak-anak dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menghasilkan karya seni dengan teknik menggunting dan menempel kulit kayu (khombow) pada media kaleng bekas, sehingga peserta pelatihan dapat meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi dengan mengaplikasikan warna dan bentuk dasar (unsur rupa). Pendidikan lingkungan dan seni berperan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai baru dalam masyarakat terutama pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Pelatihan, Keterampilan, Kaleng Bekas, Media Pembelajaran Seni, Anak Usia Dini

Abstract

The community service program for inorganic waste processing training was created with the aim of implementing education about the environment through the use of inorganic waste in early childhood. The purpose of this activity is to provide insight or knowledge and art work skills that can be developed independently by the target audience, both individually and in groups for early childhood. This activity is the result of a collaboration between the art craft study program, the department of fine arts and design, the Indonesian Institute of Cultural Arts, Tanah Papua with the community service and education quality assurance research institute (LPPM-PMP). The result of this training activity is that children can have knowledge and skills in producing works of art by cutting and sticking bark (khombow) on used tin media, so that trainees can increase their creativity and imagination by applying colors and basic shapes (visual elements). Environmental education and arts play a role in increasing

knowledge, skills, creativity, attitudes and new values in society, especially early childhood education.

Keywords: *Training, Skills, Used Cans, Art Learning Media, Early Childhood*

Pendahuluan

Sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) No 18 tahun 2008, setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk mengelola sampah yang dihasilkan. Hal tersebut ditekankan pada pasal 12 UU No 18 tahun 2008, bahwa setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Sampah secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Limbah organik merupakan sampah yang mudah terurai dan biasanya diproses menjadi kompos. Sampah merupakan barang yang dianggap tidak berguna lagi yang berasal dari hasil kegiatan manusia berupa bahan organik, maupun anorganik yang dapat terurai atau tidak dapat terurai yang berada di lingkungan (Kristanto, Prasetyawati, & Purwadi, 2013). Program pengabdian masyarakat pelatihan pengolahan sampah anorganik dibuat dengan tujuan untuk mengimplementasikan pendidikan mengenai lingkungan hidup melalui kegiatan pemanfaatan limbah anorganik pada anak usia dini. Sampah anorganik berasal dari sisa kegiatan manusia yang sulit untuk diuraikan oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama hingga ratusan tahun untuk dapat terurai, seperti botol plastik, tas plastik, kaleng, kaca, kain, dan kertas. Dalam sistem atau model pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditunjukkan bahwa sampah rumah tangga berupa sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan. Daur ulang adalah proses memanfaatkan bahan bekas atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali. Daur ulang memiliki manfaat, antara lain: a) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, b) mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat menumpuknya sampah di lingkungan, c) dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan, (d) mengurangi penggunaan bahan alam untuk kebutuhan industri plastik, kertas, logam, dan lain-lain. Sampah anorganik tersebut kemudian dapat dijadikan aneka kreasi (hasta karya) daur ulang.

Kaleng adalah hasil dari proses manufaktur yang menggunakan bahan lembaran baja sebagai bahan bakunya. Proses manufaktur pembuatan kaleng, mulai dari proses *press, roll forming, welding*, dan *diseam* (Maulani, 2021). Secara spesifik pembuatan kaleng atau sering disebut metal packaging, bahan lembaran baja yang digunakan sering disebut dengan ET (*Elektronik Tinplate*). Oleh karena itu, kaleng bekas (misalnya kaleng bekas kemasan cat, makanan kaleng, kaleng rokok dan lain sebagainya), biasanya digunakan kembali (*re-use*) sebagai wadah atau fungsi yang lain. Sistem 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) hingga sekarang masih merupakan solusi yang tepat dalam mengelola limbah anorganik. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah atau

limbah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, sedangkan *recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat (Arisona, 2018). Sampah kaleng termasuk limbah anorganik yang umumnya memerlukan jangka waktu tertentu yang lumayan lama untuk dapat terurai di tanah secara alami melalui proses biologis. Kegiatan pelatihan pembuatan hasta karya daur ulang dari limbah anorganik menggunakan material berbahan aluminium tebal yang terbuat dari kaleng bekas rokok berukuran cukup kecil dengan ukuran tinggi 10 cm dan diameter lingkaran 6,4 cm, sehingga bahan tersebut menjadi berkualitas dan efisien digunakan sebagai bahan dasar kerajinan.

Kaleng bekas apabila dijadikan sebagai media pembelajaran seni merupakan media yang unik karena bentuknya tabung atau tidak datar, sehingga keunikan bentuknya membuat anak-anak dapat mengembangkan daya imajinasinya untuk berkarya. Kebiasaan anak usia dini yang suka mencorat-corek diarahkan untuk menciptakan karyanya pada media ini. Sangat penting untuk mengenalkan bahwa kaleng bekas dapat bermanfaat untuk proses kreatif, sekaligus mengajak anak-anak peduli akan lingkungannya. Pendidikan lingkungan dan seni berperan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Anak-anak peserta pelatihan dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik bagi dirinya maupun orang lain disekitarnya, hal ini didukung oleh Riya Agustina dan Ali Sunarso dalam penelitian berjudul *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK* (2018) juga menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus ada stimulus atau rangsangan, karena dengan adanya stimulus atau rangsangan akan terjadi interaksi sehingga potensi diri anak selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan untuk digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Menul Teguh Riyanti dalam *Pelatihan Pemanfaatan Kaleng Bekas menjadi Produk Bernilai Ekonomi pada Guru Sekolah Luar Biasa di DKI Jakarta* (2020) bertujuan untuk memberikan bekal dan wawasan atau pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan secara mandiri dan individu maupun berkelompok. Rofian Ari Widyaningrum dalam *Barang Bekas Sebagai Media Penciptaan Karya Seni dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD 1 Gribig Kudus* (2015) menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghasilkan suatu karya menggunakan barang bekas yang bernilai estetis.

Program ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama dengan lembaga penelitian pengabdian masyarakat dan penjaminan mutu pendidikan (LPPM-PMP) untuk melakukan pelatihan kepada anak usia dini di wilayah Kampung Doyo Baru Sentani Kabupaten Jayapura dengan memanfaatkan bahan limbah anorganik (kaleng bekas) sebagai media pembelajaran seni. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, antara lain :

- a) Mengurangi limbah kaleng bekas dengan cara memanfaatkannya menjadi produk yang bermanfaat yang bernilai estetik.
- b) Memberikan bekal wawasan atau pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan secara mandiri oleh target sasaran, baik secara individu maupun berkelompok terhadap anak usia dini.
- c) Meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia khususnya pada anak usia dini.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini akan memberi manfaat kepada target sasaran berupa:

- a) Mengurangi beban lingkungan dan membantu program pemerintah dalam mengurangi limbah anorganik.
- b) Menambah pengetahuan dan kesadaran bagi para anak usia dini mengenai pengolahan sampah khususnya limbah kaleng bekas yang dihasilkan dalam keseharian masyarakat.
- c) Bagi institusi pendidikan, khususnya Program Studi Kriya Seni, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua merupakan realisasi kepedulian dalam rangka pendidikan seni dan desain terhadap masyarakat luas

Metode

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat diberikan kepada anak-anak. Tahapan pelaksanaan PKM diawali dengan pengamatan pada tempat dilaksanakannya kegiatan dan lingkungan sekitar.

Metode pelaksanaan PKM antara lain:

1. Pelatihan yang diawali dengan ceramah, pengenalan tentang tujuan dan mafaat pelatihan
2. Memperkenalkan kaleng bekas sebagai media pembelajaran seni.
3. Memperkenalkan alat dan bahan-bahan yang digunakan.
4. Pengenalan warna dasar, sekunder dan tersier dan bentuk dasar (unsur rupa).
5. Praktek menggunting, menempel, menggambar, mewarnai dan menghias kaleng bekas.
6. Hasil pelatihan berupa karya seni anak-anak dari kaleng bekas.

Hasil dan Pembahasan

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Pengenalan Teknik dan Bahan

- a. Teknik yang digunakan untuk membuat karya seni dari kaleng bekas adalah
 1. Ceramah
 2. Menggunting
 3. Menempel
 4. Menggambar
 5. Mewarnai

6. Menghias



Gambar 1. Bahan dan Alat

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

b. Berikut ini adalah bahan-bahan dan alat yang digunakan untuk pelatihan

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| 1. Kaleng bekas rokok | 9. gunting |
| 2. Kulit kayu (khombow) | 10. Cutter |
| 3. Manik-manik | 11. Lem, dan alat tembak |
| 4. Kerang | 12. Double tape |
| 5. Biji saga | 13. Lem aibon |
| 6. Cat poster | 14. Matras |
| 7. Spidol, pena | |
| 8. Kuas | |

2. Proses Teknik Pembuatan karya seni dari kaleng bekas

a. Ceramah

Pemilihan kaleng bekas rokok adalah bahan utama sebagai media pembelajaran seni bagi anak, karena merupakan media yang unik, bahannya kuat, tebal dan juga tidak mudah pecah sehingga aman bagi anak-anak. Dikatakan unik karena bentuknya tabung karena anak-anak terbiasa dengan media kertas yang datar. Kulit kayu (khombow) adalah bahan penunjang yang digunakan karena memiliki nilai kerajinan lokal di Papua Kulit kayu bentuknya datar seperti kertas, berwarna coklat, dan berserat. Peserta belum mengenal bahan kulit kayu ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kepada Peserta
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

b. Menggunting

Mengukur kulit kayu sesuai dengan ukuran tabung kaleng bekas rokok lalu digunting dengan menggunakan alat gunting yang dikerjakan oleh pelatih.



Gambar 3. Kegiatan Menggunting dan Menempelkan Kulit Kayu Pada Kaleng Bekas
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

c. Menempel

Setelah kulit kayu digunting kemudian ditempelkan pada kaleng bekas rokok menggunakan lem aibon, dengan perlahan agar hasilnya rapi, anak-anak diarahkan untuk dapat menempel bahan kulit kayu sendiri. Anak-anak memperhatikan caranya dengan antusias sekali, pelatihan menggunakan cara belajar sambil bermain agar anak-anak dapat mengikuti dengan rasa gembira.

d. Menggambar

Kaleng bekas rokok yang sudah ditempelkan dengan kulit kayu kemudian digambar menggunakan spidol. Anak-anak pada usia dini umumnya suka mencorat coret, namun pada pelatihan ini peserta diarahkan menggambarkan unsur rupa pada media kaleng bekas rokok dengan membuat titik-titik berkelompok, titik-titik tidak beraturan, garis lurus, garis lengkung, garis gelombang, garis siksak atau menggambar bangun datar seperti lingkaran, segitiga, kotak, empat persegi panjang, atau layang-layang. Berikut ini adalah foto salah satu peserta yang

menunjukkan hasil gambarnya yaitu gambar titik-titik tidak beraturan. Anak-anak umumnya menggambar sesuai dengan keinginan dan suasana hatinya, gambar juga berfungsi sebagai media komunikasi yang menyenangkan (Pekerti dkk., 2013).



Gambar 4. Peserta Menggambar Objek Pada Kaleng Bekas
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

e. Mewarnai

Anak-anak diajak bermain mengenal warna-warna dasar, warna sekunder dan warna tersier. warna sekunder dapat dihasilkan dengan mencampurkan dua warna dasar menjadi satu sedangkan warna tersier dihasilkan dengan mencampurkan tiga warna dasar menjadi satu. Anak-anak diajak untuk mencampurkan dua warna dasar menggunakan kuas dikertas sehingga anak-anak langsung mengetahui warna yang dihasilkan. Peserta yang sudah selesai menggambar selanjutnya gambarnya diwarnai dengan cat poster menggunakan kuas. Mewarnai dapat dilakukan didalam bentuk gambar ataupun diluar bentuk gambar. Pewarnaan tidak dibatasi satu warna saja tetapi peserta bebas mewarnai. Peserta mewarnai hasil gambarnya agar lebih indah hasil karyanya. Hasil pemilihan warna untuk mewarnai umumnya adalah jenis warna kesukaan peserta. Berikut ini foto hasil karya peserta anak-anak usia dini. Ada 3 anak yang mewarnai didalam bentuk yang digambar dengan memilih warna biru, ungu, pink, orange, merah. Ada 2 anak yang mewarnai diluar bentuk yang digambar dengan memilih warna putih, sedangkan gambar bentuknya masing-masing berwarna merah dan hijau.



Gambar 5. Peserta Melukis Warna dan Bentuk dengan Kuas
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

f. Menghias

Tidak hanya sampai mewarnai saja hasil karya gambar peserta, tetapi dilanjutkan dengan menghias. Oleh karena itu dibutuhkan bahan-bahan lain sebagai bahan penunjang. Bahan penunjang antara lain manik-manik, kerang, biji-bijian, bulu ayam, yang ditempel dengan menggunakan lem tembak. Peserta bebas menuangkan daya imajinasi pada karyanya. Hasil karya dapat dilihat pada foto tampak tiap karya yang dihasilkan berbeda. Kreativitas dan daya imajinasi anak dapat dilihat dari hasil akhir karya peserta. Semakin bervariasi penggunaan bahan penunjang tampak lebih rumit, unik, rapi dan bagus. Ada juga yang hanya menggunakan dua jenis bahan untuk menghias tampak sederhana dan indah.



Gambar 6. Peserta Menempelkan Bahan Material Alam Pada Kaleng Bekas
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

B. Tahapan Evaluasi Produk Akhir

Peserta pelatihan dapat mengikuti arahan pelatih dengan baik, mulai dari mendengarkan ceramah, dan mengikuti semua proses teknik pembuatan karya seni dari kaleng bekas. Kegiatan ini dapat merangsang daya kreativitas anak dalam membuat sebuah karya dengan memanfaatkan barang bekas yang ada dilingkungan kita. Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan

perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak manusia (Riya Agustina dan Ali Sunarso (2018). Kreativitas dan daya imajinasi anak dapat dilihat dari hasil akhir karya peserta. Semakin bervariasi penggunaan bahan penunjang, pengerjaannya rumit, hasilnya unik, rapi dan bagus maka dapat dinilai anaknya lebih kreatif.



Gambar 7. Hasil Produk Kerajinan Peserta Pelatihan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Simpulan dan Saran

Secara umum kegiatan pelatihan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah berlangsung dengan baik dan memenuhi target tujuan dari sasaran. Peserta kegiatan sudah mengetahui bahwa kaleng bekas dapat dimanfaatkan menjadi karya seni, sehingga diharapkan peserta dapat memiliki rasa kepedulian dengan lingkungan sekitarnya. Peserta sangat antusias menggambar, menghias pada kaleng bekas sebagai salah satu media yang unik karena menggambar bentuk bangun datar pada media kaleng bekas, serta menggabungkan antara menggambar dengan menerapkan unsur-unsur visual dan prinsip dasar seni rupa. Peserta kegiatan dapat memiliki kemampuan dalam mengkomposisikan bentuk dengan teknik mewarnai (percampuran warna) primer, sekunder dan tersier pada kulit kayu, serta mampu mengaplikasikan teknik menghias dengan menggunakan menggunakan manik-manik, kerang, biji saga sehingga menghasilkan karya kerajinan yang bernilai estetis dan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Damanhuri, E., dkk. (2004) Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah. Bandung: ITB.
- Fani, G. (2021) Pemanfaatan Kaleng Bekas untuk Pembuatan Karya Logam Teknik Tekan Bersama FP2M. Jurnal Seni Rupa, Vol. 9 No. 3, Tahun 2021, 279-293
- Pekerti, Widia, dkk (2013). Metode Pengembangan Seni. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Prastiwi, K. W dan Widiastuti, Y. (2010). Recycle Bottle: Ragam Kreasi Limbah Botol Plastik. Surabaya: Tiara Aksa.
- Sariatun, dkk. (2018). Pengelolaan Sampah atau Limbah Rumah Tangga Menjadi Bahan Bernilai Ekonomi, Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Universitas Diponegoro
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Utami, C, dkk.(2019). Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan di Desa Kotasan. Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan (I) 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Widyaningrum, R. A. (2015). Barang Bekas sebagai Media penciptaan karya seni dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD 1 Gribig Kudus. Malih Peddas: Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2).
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v5i2.849>.